

DETERMINAN KEMISKINAN DI NEGARA ANGGOTA ASEAN



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

IRWAN W.

NIM: 22208012025

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

DETERMINAN KEMISKINAN DI NEGARA ANGGOTA ASEAN



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

OLEH:

IRWAN W.

NIM: 22208012025

PEMBIMBING

Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos., M.S.I

NIP: 198210009 201503 1 003

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-82/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN KEMISKINAN DI NEGARA ANGGOTA ASEAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRWAN W., S.E, AWP
Nomor Induk Mahasiswa : 22208012025
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Miftakhl Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67886105e9ba3



Penguji I

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 678475e7e65f2



Penguji II

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 67873ae550e6d



Yogyakarta, 20 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6788e7971173e

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Irwan W.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Irwan W.

NIM : 22208012025

Judul Tesis : **“DETERMINAN KEMISKINAN DI NEGARA ANGGOTA ASEAN”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudarai tersebut dapat segera dimonagoyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 November 2024

Pembimbing,



Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos., M.S.I

NIP: 198210009 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan W.
NIM : 22208012025
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “**Determinan Kemiskinan Di Negara Anggota ASEAN**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 25 November 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALAGRA
YOGYAKARTA



Irwan W.

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan W.
NIM : 22208012025
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Determinan Kemiskinan di Negara Anggota ASEAN”**. Beserta peringkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 25 November 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Irwan W.

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah.

Karena kita masih dalam zona berjuang.

Takdir miliki Allah, tapi do’a dan usaha milik kita”

“pelajarilah ilmu, barang siapa mempelejadi karena Allah, itu taqwa.

Menuntutnya, itu ibadah.

Mengulang-ngulangnya, itu tasbih.

Membahasnya, itu jihad.

Mengajarkan kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah.

Memberikan kepada ahlinya, itu mendekatkan diri pada Allah.”

“Iya, al-Ghazali”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, juga almamater tercinta”



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Hurruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

س	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	' <i>illah</i>
كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ـِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ـُ	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī
	Ditulis	karīm
4. Dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	ū
	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai
	Ditulis	bainakum
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	au
	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لِنُشْكِرْكُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَا الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Maha Besar Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat dan segala nikmat yang berlimpah sehingga penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan Salam selalu tercurahkan atas baginda Nabi Besar Muhammad SAW Yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul “Determinan Kemiskinan di Negara Anggota ASEAN”. Dalam penyusunan Tesis ini sungguh tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan do’a dari segala pihak, baik dalam dukungan secara langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Miftakhul Choiri, S. Sos., M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik dan dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan menasihati penulis selama masa perkuliahan.
5. Untuk segenap dosen Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan dari awal proses perkuliahan hingga sampai akhir perkuliahan.

6. Untuk seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Program Studi Megister Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi akademik.
7. Untuk seluruh Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini telah membantu menyediakan buku referensi dan layanan pustaka kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Amran La Kati dan Ibu Zuraida beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat sedari awal sampai akhir. Penulis ucapakan beribu terima kasih.
9. Teman-teman satu Angkatan Prodi Magister Ekonomi Syariah tahun 2023 yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan penyusunan tesis.
10. Serta untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga segala kebaikan, dukungan, doa dan motivasi yang mereka berikan dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhir kata penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, demikian penulis berharap Tesis ini dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan manfaat bagi setiap pembacanya.

Yogyakarta, 25 November 2024

Penulis



Irwan W.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Kemiskinan	13
2. Inklusi Keuangan	20
3. Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Keterbukaan Perdagangan	22
5. Tata Kelola Pemerintahan.....	24

6. Jumlah Penduduk	26
B. Kajian Pustaka	27
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis	32
1. Hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kemiskinan.....	32
2. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan	33
3. Hubungan antara Keterbukaan Perdagangan dan Kemiskinan...	34
4. Hubungan antara Tata Kelola Pemerintah dan Kemiskinan	35
5. Hubungan antara Jumlah Penduduk dan Kemiskinan	36
6. Kerangka Teoritik	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Definisi Operasional Variabel	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independent.....	40
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	41
1. Sumber Data	41
2. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Model Analisis Data Panel Statis.....	42
3. Pemilihan Model Data Panel	43
4. Model Regresi Data Panel Statis.....	46
F. Uji Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Multikolinieritas	48
3. Uji Heteroskedastisitas	48

4. Uji Autokorelasi.....	49
G. Analisis dan Pengujian Hipotesis	50
1. Uji t (t-Test)	50
2. Uji F	50
3. Uji Koefisien Determinasi	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Analisa Statistik Deskriptif	55
C. Analisis Estimasi Regresi Data Panel.....	57
D. Analisis Pemilihan Model.....	60
E. Uji Asumsi Klasik Data Panel	61
1. Uji Normalitas.....	61
2. Uji Multikolinearitas.....	61
3. Uji Autokorelasi.....	62
4. Uji Heteroskedastisitas	63
F. Uji Signifikansi Parameter	64
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
2. Uji Parsial (t-test).....	64
3. Uji Simultan (F-test).....	66
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
1. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan	66
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan	67
3. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Kemiskinan	69
4. Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan terhadap Kemiskinan	71
5. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....77

B. Implikasi79

C. Keterbatasan dan Saran80

DAFTAR PUSTAKA82

LAMPIRAN99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Pemilihan Model.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial.....	65



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kemiskinan Tahun 2008-2022	2
Gambar 2. 1 Kerangka Teori	37
Gambar 4. 1 Rata-Rata Presentase Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional 7 Negara ASEAN Tahun 2008-2022	54
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas	61



ABSTRAK

Pemberantasan kemiskinan menjadi fokus utama secara global. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan tujuan pengentasan kemiskinan dengan tagline "Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana pun," yang menunjukkan keseriusan isu ini dalam platform global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di negara-negara anggota ASEAN selama periode 2008-2022. Metode yang digunakan adalah analisis OLS (Ordinary Least Squares) untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil regresi menunjukkan bahwa inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Sebaliknya, keterbukaan perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk menurunkan tingkat kemiskinan di negara-negara anggota ASEAN, pemerintah perlu memperluas jangkauan inklusi keuangan agar masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Mengendalikan laju jumlah penduduk untuk memastikan keberlanjutan sumber daya. Mengelola kebijakan secara efisien dan efektif dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan langkah-langkah ini, presentase kemiskinan di negara-negara anggota ASEAN dapat diminimalisir secara signifikan.

Kata kunci: Kemiskinan, Inklusi Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Keterbukaan Perdagangan, Tata Kelola Pemerintahan, Jumlah Penduduk.

ABSTRACT

Poverty eradication is a major focus globally. The United Nations (UN) has set a poverty eradication goal with the tagline “End poverty in all its forms everywhere,” which shows the seriousness of this issue on a global platform. This study aims to analyze the effect of financial inclusion, economic growth, trade openness, governance, and population on poverty in ASEAN member countries during the period 2008-2022. The method used is OLS (Ordinary Least Squares) analysis to process and analyze the data that has been collected. The regression results show that financial inclusion, economic growth, governance, and population have a significant effect on poverty. In contrast, trade openness does not have a significant effect on poverty. Based on the results of the study, it can be concluded that to reduce poverty rates in ASEAN member countries, the government needs to expand the reach of financial inclusion so that people can more easily access financial services. Increase economic growth in a sustainable manner. Control the population rate to ensure resource sustainability. Manage policies efficiently and effectively with good governance. With these measures, the percentage of poverty in ASEAN member countries can be significantly minimized.

Keywords: Poverty, Financial Inclusion, Economic Growth, Trade Openness, Governance, Population.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

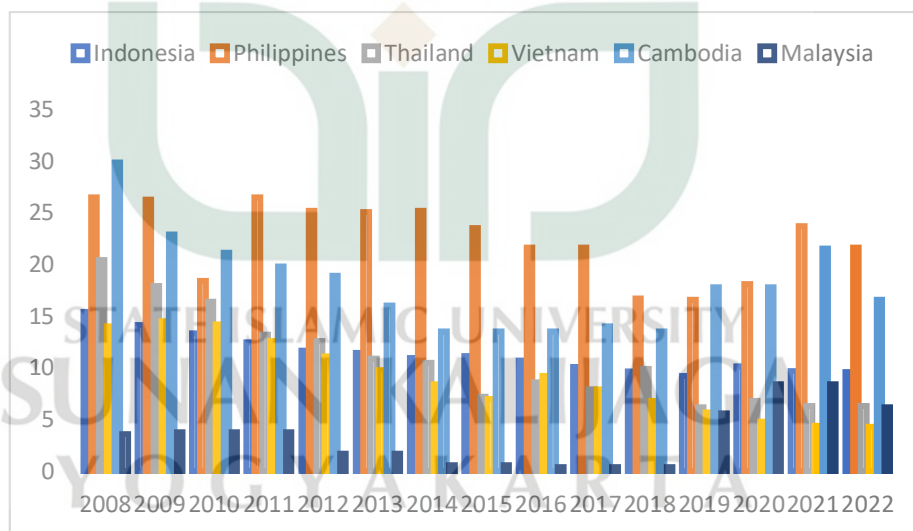
Pemberantasan kemiskinan menjadi fokus utama secara global, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan tujuan pengentasan kemiskinan dengan tagline "*mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di mana pun,*" menunjukkan seriusnya isu ini dalam platform global (Faris Zulkifli *et al.* 2021). Pentingnya penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah tercermin dalam keberhasilan mereka dalam meningkatkan kesetaraan, yang seharusnya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga menjadi sumber masalah pendidikan, kesehatan, sosial, dan sosio-ekonomi lainnya, baik dalam diskusi nasional maupun internasional (Kusairi *et al.* 2020). Dalam hal ini, meskipun beberapa negara telah berhasil meningkatkan produksi dan pendapatan nasional, kemiskinan tetap menjadi masalah dominan, terutama di negara berkembang (Fadhilah *et al.* 2022). Krisis ekonomi di tahun 1990-an menyebabkan penurunan signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tingkat kemiskinan, dan ketidakstabilan politik di kedua negara (Dartanto *et al.* 2020). Dengan demikian, perlunya identifikasi lebih detail mengenai kiat-kiat pengentasan kemiskinan di kedua negara tersebut.

Kemiskinan adalah masalah di seluruh dunia karena dampaknya tersebar luas (Wau, 2022). Bagi negara-negara berkembang, pengentasan kemiskinan dianggap sebagai salah satu agenda utama dalam sebagian besar rencana pembangunan mereka. Kajian mengenai

pengentasan kemiskinan sangat penting bagi negara berkembang di *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), di mana tingkat kemiskinan masih tinggi. Meskipun secara umum angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, distribusi pendapatan yang masih tidak merata menjadi tantangan yang perlu diatasi (Majid *et al.* 2019).

Tujuan pembentukan ASEAN adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Asia Tenggara. ASEAN merupakan organisasi geopolitik dan ekonomi yang menghimpun negara-negara di Kawasan Asia Tenggara, yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Tujuan utama ASEAN adalah menciptakan kedamaian, keamanan, stabilitas, dan kesejahteraan di Kawasan Asia Tenggara (ASEAN-Indonesia, 2020).

Gambar 1. 1 Kemiskinan Tahun 2008-2022



Sumber: *ASEAN Statistical Highlight, 2023*

Data kemiskinan di beberapa negara ASEAN menunjukkan fluktuasi, pada tahun 2022 dengan jumlah penduduk di setiap negara tergolong berbeda. Kondisi kemiskinan tergolong tinggi berasal dari negara Filipina 21,6%, dan Cambodia 16,6%. Sementara negara

dengan kategori kemiskinan rendah Indonesia 9,57%, Thailand 6,3%, Malaysia 6,2%, dan Vietnam 4,3%. Kemiskinan di negara-negara Asia Tenggara disebabkan oleh sejumlah faktor kompleks yang saling terkait. *Pertama*, ketimpangan pendapatan. Ketidakseimbangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat menyebabkan sebagian besar penduduk hidup dalam garis kemiskinan. *Kedua*, ketidakstabilan ekonomi. Ekonomi yang tidak stabil, termasuk fluktuatif harga komoditas dan masalah keuangan global dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kondisi yang sulit bagi penduduk miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (ASEAN Secretariat, 2023).

Faktor ketiga adalah kurangnya akses pendidikan dan kesehatan. Kurangnya akses pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang terjangkau dapat membuat individu terjebak dalam siklus kemiskinan. *Keempat*, ketidakstabilan politik dan konflik. Konflik politik dan ketidakstabilan dapat menghambat pembangunan ekonomi dan sosial, serta menyebabkan kerusakan infrastruktur dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. *Kelima*, diskriminasi gender dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan anak perempuan. *Keenam*, perubahan iklim negara-negara di Asia Tenggara rentan terhadap dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan badai tropis, yang dapat merusak mata pencaharian dan infrastruktur masyarakat miskin (Asian Development Bank, 2021; World Bank, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, faktor kemiskinan yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara memiliki kecenderungan yang sama, karena adanya hambatan dan ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini juga memerlukan analisis yang mendalam dengan

melibatkan instrumen-instrumen pertumbuhan ekonomi lainnya dalam mengatasi kemiskinan secara tepat. Kemiskinan ekstrem bukanlah kondisi yang tidak dapat diubah. Kemiskinan terutama terjadi karena negara-negara berkembang terjebak dalam *poverty trap* (jebakan kemiskinan). Faktor-faktor yang digunakan dalam mempengaruhi kemiskinan seperti inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan dan jumlah penduduk.

Jeffrey Sachs (2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah hasil dari berbagai faktor yang saling terkait. Layanan keuangan, ketahanan lingkungan, globalisasi, tata kelola pemerintah, dan pertumbuhan penduduk harus di kelola secara efektif untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam pengentasan kemiskinan. Pendekatan yang holistik dan inklusif diperlukan untuk menangani tantangan-tantangan tersebut, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Friedmann (1979) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial, yang dimaksud dengan basis kekuasaan sosial meliputi: *Pertama*, modal produktif atas asset, seperti tanah perumahan, perlatan, dan kesehatan yang menjadi fondasi untuk aktivitas yang produktif. *Kedua*, sumber keuangan yang memadai, seperti pendapatan dan akses terhadap kredit yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. *Ketiga*, keterlibatan dalam organisasi sosial dan politik yang memungkinkan individu mencapai kepentingan Bersama, contohnya melalui koperasi atau perkumpulan masyarakat. *Keempat*, jaringan sosial yang kuat, memfasilitasi akses terhadap pekerjaan, barang-barang, pengetahuan,

dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan. *Kelima*, informasi yang relevan dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari membantu individu membuat keputusan yang tepat dan memanfaatkan peluang yang ada.

Peningkatan kemiskinan selama krisis ekonomi merupakan fenomena sementara. Pengentasan kemiskinan membutuhkan upaya yang berkelanjutan (Said, Ali; Widyanti, 2001). Hal ini dapat ditempuh melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan, investasi dalam sektor hijau, dan partisipasi dalam pasar global yang terbukti dapat membantu meminimalisir tingkat kemiskinan (World Bank, 2018).

Dimulainya reformasi ekonomi pada akhir 1990an, reformasi sektor keuangan sistematis dilaksanakan yang lebih menekankan pada efisiensi dan profitabilitas sistem perbankan, yang diduga telah diabaikan pada dekade sebelumnya. Akibatnya, upaya untuk mencapai inklusi keuangan mengalami modifikasi yang signifikan (Chavan, 2007). Di sisi lain inisiatif yang dikendalikan negara tidak ditekankan, inklusi keuangan pada tahun 1990an terutama didorong dengan mempromosikan keuangan mikro di negara melalui program hubungan kelompok swadaya bank. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan dapat diartikan sebagai keterbukaan akses masyarakat terhadap pembiayaan (Inoue, 2018).

Dengan perkembangan sektor keuangan menurut DFID (2004) masyarakat miskin dapat menarik tabungan untuk memulai usaha mikro yang akan mengarah pada akses yang lebih luas terhadap jasa keuangan, menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan (Sinaga *et al.* 2024). Kajian mengenai kontribusi sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi memusatkan banyak perhatian pada persaingan pertumbuhan sektor keuangan. Penekanan yang lebih sedikit pada perolehan dan pemahaman mengenai cuaca, sector keuangan menyebabkan pengentasan kemiskinan (Dergisi & Sciences, 2014).

Hasil emperis yang ditemukan oleh Inoue (2018) menunjukkan bahwa perkembangan layanan keuangan membantu memperbaiki kondisi kemiskinan di negara-negara berkembang. Selain itu, Mushtaq & Bruneau (2019) hasil penelitian menunjukkan efek pengurangan kemiskinan dari inklusi keuangan diukur dengan cara apapun juga diamati bahwa TIK ketika digunakan sebagai instrumen untuk inklusi keuangan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Sejak tahun 1970an salah satu masalah penting dari bidang pembangunan ekonomi adalah apakah pertumbuhan ekonomi harus mengarah pada pengurangan kemiskinan (Garza-Rodriguez, 2018). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan salah satu topik yang paling diperdebatkan dan dibahas dalam ekonomi dunia, isu-isu yang berkaitan dengan pertumbuhan kemiskinan sebagian besar disebabkan oleh pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diperlukan untuk mengidentifikasi dampak pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di negara-negara berkembang (Michálek &

Výboštok, 2019). Hasil empiris Dubey & Tiwari (2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi secara umum telah mengurangi kemiskinan pada domain geografis yang belum seragam di India. Garza-Rodriguez (2018) menemukan dalam jangka panjang, peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen meningkatkan pada konsumsi perkapita sebesar 2.4% sehingga berefek pada pengurangan kemiskinan.

Globalisasi dianggap sebagai fenomena multidimensi, yang mencakup berbagai aspek politik, sosial, budaya dan ekonomi (Utama & Choiri, 2024). Negara-negara maju telah memainkan peran dominan dalam proses globalisasi ekonomi (Amadi & Harcourt, 2018). Perdagangan internasional negara di dunia dapat memenuhi kebutuhan satu sama lain. Keterbukaan perdagangan dapat terjadi melalui mekanisme seperti liberalisasi perdagangan, penanaman modal asing, dan integrasi ekonomi global. Liberalisasi perdagangan mengacu pada pengurangan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota impor yang memungkinkan barang dan jasa bergerak bebas antar negara. Integrasi ekonomi global seperti partisipasi dalam perjanjian perdagangan multilateral atau regional dapat meningkatkan keterbukaan perdagangan suatu negara (Zikratunnisa, 2024).

Pemerintah menerapkan kebijakan pro investasi yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama berfokus pada penciptaan iklim investasi yang menguntungkan untuk menarik investasi asing langsung, termasuk langkah-langkah seperti liberalisasi perdagangan, regionalisasi, dan pengembangan industri, seperti liberalisasi nilai tukar, insentif investasi, penciptaan zona pengembangan industri, zona ekonomi khusus, perjanjian investasi

bilateral, dan insiatif kebijakan lainnya (Magombeyi & Odhiambo, 2018).

Keterbukaan perdagangan mengacu pada keterbukaan suatu negara terhadap perdagangan dan investasi internasional. Hal ini merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga secara tidak langsung dapat mengentaskan kemiskinan di banyak negara berkembang (Asongu *et al.* 2021). Hasil empiris yang ditemukan Gnanon (2021) keterbukaan perdagangan yang lebih besar membantu mengurangi dampak kemiskinan sehingga akan menjadi positif untuk tingkat keterbukaan perdagangan yang sangat tinggi. Nessa & Imai (2023) menemukan keterbukaan perdagangan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di negara-negara berkembang berpenghasilan menengah ke atas.

Tata kelola pemerintahan yang baik membutuhkan kemampuan, daya tanggap, dan akuntabilitas negara. Mengurangi kemiskinan melalui tata kelola yang baik, sumber daya dan pendapatan publik harus digunakan secara bertanggung jawab, akuntabel, dan transparan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia termasuk makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan Pendidikan. Pemerintah harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar ini dibandingkan kepentingan pribadinya. Kualitas peraturan yang memainkan perang politik dan kelembagaan yang efektif dalam strategi pengentasan kemiskinan (Hyden, 2007). Hasil empiris yang ditemukan menunjukkan kualitas tata kelola pemerintahan memiliki dampak dalam mengentaskan kemiskinan. (Dossou *et al.*, 2021; Shah, 2023).

Ada dua pandangan kontras utama tentang hubungan jumlah penduduk dan kemiskinan, beberapa orang percaya bahwa kesuburan tinggi menyebabkan kemiskinan dan kesuburan yang rendah kunci untuk mengurangi kemiskinan (Merrick *et al.* 2002). Pada abad ke 18, Malthus (1798) berpendapat bahwa kesuburan yang tinggi dan kemiskinan itu berjalan beriringan. Jumlah penduduk di negara-negara berkembang semakin cepat, sehingga tabungan yang mungkin di investasikan dalam infrastruktur dan pembangunan negara harus dialihkan untuk memenuhi kebutuhan makan, perawatan kesehatan, perumahan, pendidikan yang terus bertambah. Hal ini mencegah negara dan keluarga menghasilkan investasi jangka Panjang yang diperlukan untuk membantu mereka keluar dari kemiskinan (Merrick *et al.* 2002). Hasil empiris yang ditemukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk dapat meningkatkan kemiskinan (Hutabarat *et al.*, 2023; Loka & Purwanti, 2022)

Berdasarkan pemetaan hasil-hasil penelitian sebelumnya telah banyak yang mengungkapkan pentingnya inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk dalam menurunkan angka kemiskinan (Workneh, 2020). Akan tetapi, inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan belum menjadi perhatian di negara berkembang khususnya di enam negara ASEAN.

Penelitian sebelumnya telah mempertimbangkan faktor-faktor inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, jumlah penduduk dan kemiskinan. Terdapat

pembaruan dalam penelitian ini yaitu, pemahaman tentang sejauh mana pengaruh inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi dan keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, jumlah penduduk terhadap kemiskinan di enam negara ASEAN yang belum dilaksanakan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Untuk menganalisis hipotesis ini secara komprehensif, penelitian ini akan menggunakan data panel mencakup data ekonomi di enam negara tersebut selama 15 tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Determinan Kemiskinan di Negara Anggota ASEAN Tahun 2008-2022**”. Cambodia, Malaysia, Indonesia, Thailand, Filipina, dan Vietnam dipilih sebagai objek penelitian karena akan memberikan gambaran yang representatif dan bukti empiris yang akan menjadi bahan evaluasi bagi ke enam negara untuk mengevaluasi upaya mengentaskan kemiskinan dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan dapat mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN?
3. Apakah keterbukaan perdagangan dapat mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN?
4. Apakah tata kelola pemerintah dapat mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN?
5. Apakah Jumlah penduduk dapat mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menjelaskan peran inklusi keuangan dalam mempengaruhi kemiskinan di negara anggota ASEAN
2. Menganalisis dan menjelaskan peran pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di negara anggota ASEAN
3. Menganalisis dan menjelaskan peran keterbukaan perdagangan terhadap kemiskinan di negara anggota ASEAN
4. Menganalisis dan menjelaskan peran tata kelola pemerintahan terhadap kemiskinan di negara anggota ASEAN
5. Menganalisis dan menjelaskan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di negara ASEAN

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, penulis juga memiliki tujuan harapan agar penelitian:

1. Bidang keilmuan
Pengujian mengenai peran inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan secara terus menerus, akan memberikan penguatan terhadap kemiskinan yang menunjukkan hasil yang sama, bahkan digunakan sebagai pengembangan asumsi jika ditemukan hasil yang berbeda.
2. Bidang Praktisi
Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berupa wawasan tambahan kepada stakeholder mengenai faktor menurun dan

meningkatkan kemiskinan serta dapat menyusun regulasi dan kebijakan temuan dari penelitian ini.

3. Pemerintah

Pada penelitian ini, pemerintah dapat mengetahui gambaran mengenai sejauh mana peran inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di negara anggota ASEAN. Ketika diketahui maka sangat relevan dikembangkan dan memberikan keuntungan tersendiri untuk pemerintah di negara anggota ASEAN.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan secara statistik pengaruh pembangunan keuangan, ekonomi hijau, globalisasi, tata kelola pemerintahan, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di ASEAN tahun 2008-2022. Sesuai dengan dengan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Temuan penelitian sejalan dengan pemikiran Demirguc-Kunt & Levine (2008) yang menjelaskan bahwa pembangunan keuangan membantu masyarakat miskin dengan meningkatkan efisiensi alokasi modal, yang mempercepat pertumbuhan agregat, dan melonggarkan hambatan kredit yang lebih mengekang masyarakat miskin, sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Temuan penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ohlin & Ohlin (1967) keterbukaan perdagangan memungkinkan negara memanfaatkan keunggulan faktor produksi relatif secara maksimal. Perdagangan internasional menciptakan efisiensi ekonomi global, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui spesialisasi dan distribusi sumber daya lebih baik yang dampaknya tergantung pada distribusi manfaat perdagangan dan kebijakan pemerintah dalam mengola potensi ketimpangan. Meskipun Ohlin tidak secara

langsung membahas keterbukaan perdagangan dan kemiskinan tetapi kita dapat menganalisis melalui implikasi teorinya, keterbukaan perdagangan memungkinkan negara-negara untuk mengakses teknologi, barang modal, dan investasi dari luar negeri, ini dapat meningkatkan produktivitas dan mempercepat akumulasi modal yang berpotensi mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan (Caves, 1978).

3. Keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Stolper & Samuelson (1941) mengemukakan keterbukaan perdagangan dapat memperburuk ketimpangan dan kemiskinan bagi kelompok tertentu, terutama jika negara tidak memiliki kebijakan yang memadai untuk mendistribusikan keuntungan dari perdagangan secara merata.
4. Tata kelola pemerintahan berpengaruh terhadap kemiskinan di ASEAN. Temuan ini sepemikiran dengan Hyden (2007) untuk mengurangi kemiskinan melalui tata kelola yang baik, sumber daya dan pendapatan publik harus digunakan secara bertanggung jawab, akuntabel, dan transparan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia termasuk makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan Pendidikan. Pemerintah harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar ini dibandingkan kepentingan pribadinya. Kualitas peraturan yang memainkan perang politik dan kelembagaan yang efektif dalam strategi pengentasan kemiskinan.

5. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di ASEAN. Temuan ini sejalan dengan teori Malthus (1798) ketika jumlah penduduk melebihi kapasitas sumber daya yang tersedia, orang-orang akan mengalami kelangkaan pangan dan sumber daya lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan kemiskinan. Ketiadaan makanan yang cukup menyebabkan naiknya harga pangan, sehingga akses terhadap kebutuhan dasar lebih sulit bagi banyak orang, terutamanya yang berada di kalangan miskin.

B. Implikasi

1. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa hanya jumlah penduduk yang positif signifikan terhadap kemiskinan. Variabel ini memperkuat bahwa negara-negara anggota ASEAN yang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk dipandang untuk diiringi dengan keseimbangan faktor-faktor lainnya demi keberlanjutan kesejahteraan di negara-negara tersebut. Faktor-faktor yang memungkinkan berupaya menjaga stabilitas perekonomian ini antara lain inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, tata kelola pemerintahan. Hal ini berimplikasi bahwa penelitian-penelitian terkait dengan kemiskinan di negara-negara anggota ASEAN masih memungkinkan dilakukan dengan mempertimbangkan di luar variabel jumlah penduduk. Sebaliknya, variabel inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan tata kelola pemerintahan dapat menekan kemiskinan dan bahkan meningkatkan kesejahteraan di negara-negara anggota ASEAN.
2. Sebagai fenomena umum di banyak negara, kemiskinan menjadi masalah sosial ekonomi yang dapat perhatian banyak pihak. Hasil

riset ini berimplikasi terhadap perlunya kebijakan yang moderat terkait dengan isu kemiskinan. Hal ini dikonfirmasi hasil riset ini yang mengatakan bahwa jumlah penduduk pada negara-negara ASEAN yang terus meningkat dalam setiap tahunnya berpotensi besar pada peningkatan kemiskinan. Temuan beimplikasi secara prkatis terhadap pengembangan dan bahkan perubahan kebijakan negara-negara anggota ASEAN untuk memperhatikan empat sektor utama, yaitu inklusi keuangan, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, dan tata kelola pemerintahan pengabaian terhadap ke empat sector ini sama halnya dengan memberikan jalan bagi peningkatan kemiskinan.

C. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Penelitian menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian diharapkan selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya penggunaan variabel faktor-faktor yang dapat mengentaskan kemiskinan dalam penelitian ini.
- b. Ketersediaan data beberapa negara ASEAN yang dapat dijadikan sampel dalam periode 15 tahun yakni dari 2008-2022. Keterbatasan data terutama pada variabel kemiskinan dan pembangunan keuangan sehingga beberapa negara ASEAN tidak dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
- c. Penggunaan metode yang digunakan masih mungkin untuk di kembangkan lagi.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

- a. Periode yang digunakan data penelitian ini bisa disesuaikan dengan jumlah data yang tersedia, sehingga bisa menambah jumlah negara ASEAN untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.
- b. Perlunya penambahan indikator kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi dan masih banyak lainnya. Dengan penambahan variabel tersebut, maka penelitian ini bisa menjadi menarik.
- c. Penggunaan program software pengolah data lain, seperti stata, spss dan model yang digunakan seperti *Unbalanced Panel* data atau GMM sehingga penelitian bisa menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2009). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi. *Al-Ihkam*, 1(2), 9–11.
- Ahmad, S., & Khan, I. (2022). The impact of globalization, foreign direct investment and trade openness on poverty: a case study of Pakistan. *Economic Consultant*, 37(1), 41–60. <https://doi.org/10.46224/ecoc.2022.1.4>
- Amadeo, K. (2022). *What Is Economic Growth? US & World Economies*.
- Amadi, L., & Harcourt, P. (2018). Economic globalization and inequality : Exploring the linkages. *Issues in Business Management and Economics*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.15739/ibme.18.001>
- Amir Zal, W. A., Abdul Rahman, N. H., Tengku Anuar, T. F., Salleh, H. M., & Md Rasdi, S. A. (2020). An Innovation in Poverty Measurement Based on Community Capital: A Case Study of Young Fishermen in Malaysia. *Journal of Poverty*, 24(7), 543–567. <https://doi.org/10.1080/10875549.2020.1737299>
- Anah, C. I. (2009). *in Africa : a View From the South*. 14–24.
- Appiah-Otoo, I., Chen, X., Song, N., & Dumor, K. (2022). Financial development, institutional improvement, poverty reduction: The multiple challenges in West Africa. *Journal of Policy Modeling*, 44(6), 1296–1312. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2022.11.002>

- ASEAN-Indonesia, S. N. (2020). *Tujuan di bentuknya ASEAN, untuk perdamaian dan kesejahteraan Asia Tenggara*.
<https://setnasasean.id/news/read/tujuan-dibentuknya-asean-untuk-perdamaian-dan-kesejahteraan-asia-tenggara#:~:text=Sebenarnya%2C tujuan utama dari ASEAN,karena pengaruh ideologi negara lain>
- ASEAN Secretariat. (2023). *Asean Statistical Highlights 2023*. ASEANstats Official Web Portal.
<https://www.aseanstats.org/publication/ash-2023/>
- Asian Development Bank. (2021). *ASEAN Economic Community Scorecard*. <https://www.adb.org/publications/asean-economic-community-scorecard-2021>
- Asian Development Bank. (2023). *ASEAN Economic Community Scorecard*.
- Asongu, S. A., Nnanna, J., & Acha-Anyi, P. N. (2021). The Openness Hypothesis in the Context of Economic Development in Sub-Saharan Africa: The Moderating Role of Trade Dynamics on FDI. *International Trade Journal*, 35(4), 336–359.
<https://doi.org/10.1080/08853908.2020.1805376>
- Babatunde, O., Ph, O., & Remo, I. (2019). A Critical Appraisal on Population Explosion and Poverty in Nigeria. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 02(06), 48–55.
- Badi H.Baltagi. (2005). *Econometric Analysis Of Data Panel*.
 file:///C:/Users/user/Downloads/27.pdf

- Balasubramanian, P., Burchi, F., & Malerba, D. (2023). Does economic growth reduce multidimensional poverty? Evidence from low- and middle-income countries. *World Development*, *161*, 106119. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106119>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, *12*(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Bergh, A., Lund, U., Penelitian, L., & Industri, E. (2014). *Machine Translated by Google Apakah Globalisasi Mengurangi Kemiskinan Absolut ?* 62(April).
- Bolarinwa, S. T., Olaoye, O. O., Ullah, W., & Agbi, B. (2022). Does Financial Development Really Matter for Poverty Reduction in Africa? *Forum for Social Economics*, *51*(4), 415–432. <https://doi.org/10.1080/07360932.2021.1896564>
- Boukhatem, J. (2016). Assessing the direct effect of financial development on poverty reduction in a panel of low- and middle-income countries. *Research in International Business and Finance*, *37*, 214–230. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2015.11.008>
- Calnitsky, D. (2018). Structural and individualistic theories of poverty. *Sociology Compass*, *12*(12), 1–14. <https://doi.org/10.1111/soc4.12640>
- Caves, R. E. . (1978). *Bertil Ohlin ' s Contribution to Economics*. *80*(1), 86–99.
- Chambers, R. (2006). Poverty Unperceived: Traps, Biases and Agenda. *IDS Working Paper*, July, 48.

- Chavan, P. (2007). Access to bank credit: Implications for dalit rural households. *Economic and Political Weekly*, 42(31), 3219–3224.
- Chibba, M. (2009). Financial Inclusion, Poverty Reduction and the Millennium Development Goals. *The European Journal of Development Research*, 21(2), 213–230. <https://doi.org/10.1057/ejdr.2008.17>
- Chibuye, M. (2014). Interrogating urban poverty lines - the case of Zambia. *Environment and Urbanization*, 26(1), 236–256. <https://doi.org/10.1177/0956247813519047>
- Cobbinah, P. B., Black, R., & Thwaites, R. (2013). Dynamics of Poverty in Developing Countries: Review of Poverty Reduction Approaches. *Journal of Sustainable Development*, 6(9), 25–35. <https://doi.org/10.5539/jsd.v6n9p25>
- Commission on Global Governance. (1995). *Our Global Neighborhood*. Oxford: Oxford University Press.
- Connelly, S. (2011). Constructing legitimacy in the new community governance. *Urban Studies*, 48(5), 929–946. <https://doi.org/10.1177/0042098010366744>
- Corlett, W. J., & Aigner, D. J. (1972). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Dartanto, T., Moeis, F. R., & Otsubo, S. (2020). Intragenerational Economic Mobility in Indonesia: A Transition from Poverty to the Middle Class in 1993–2014. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 193–224. <https://doi.org/10.1080/00074918.2019.1657795>

- David Ricardo. (1817). *Principles of Political Economy and Taxation*.
- Demircug-Kunt, A., & Levine, R. (2008). Finance, Financial Sector Policies, And Long-Run Growth. *Journal of Policy Modeling*, 13(Brown University), 105–148. <http://elibrary.worldbank.org/doi/book/10.1596/1813-9450-4469>
- Dergisi, F., & Sciences, A. (2014). Çankırı Karatekin Üniversitesi Financial Sector Development, Economic Growth and Poverty Reduction: New Evidence from Nigeria. *Cilt*, 4(2), 1–20.
- DFID. (2008a). Growth Building Jobs and prosperity in Developing Countries. *Department for International Development, Harvard University*, 1–25.
- DFID, G. B. (2008b). *Growth: Building jobs and prosperity in developing countries*. London: *Department for International Development*. <http://www.oecd.org/derec/unitedkingdom/40700982.pdf>
- Dossou, T. A. M., Ndomandji Kambaye, E., Bekun, F. V., & Eoulam, A. O. (2021). Exploring the linkage between tourism, governance quality, and poverty reduction in Latin America. *Tourism Economics*, 29(1), 210–234. <https://doi.org/10.1177/13548166211043974>
- Doumbia, D. (2019). The quest for pro-poor and inclusive growth: the role of governance. *Applied Economics*, 51(16), 1762–1783. <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1529392>
- Dreher, A., Gaston, N., & Martens, P. (2008). Measuring Globalisation, Gauging Its Consequences. In *Business papers*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-74069-0>

- Dubey, A., & Tiwari, S. (2018). Economic Growth and Urban Poverty in India. *Environment and Urbanization ASIA*, 9(1), 18–36. <https://doi.org/10.1177/0975425317748451>
- Dwiningwarni, S., Aslichah, A., Ariyanto, A., Titin, T., & Yusuf, M. (2019). *Population, Unemployment and Poverty: A Population Analysis in East Java Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.6-12-2018.2286278>
- Ehrlich, P. R. (1971). *The Population Bomb*. Ballantine Books. <https://books.google.co.id/books?id=YixeAAAAIAAJ>
- Factbook, T. W. (2023). *he World Factbook provides basic intelligence on the history, people, government, economy, energy, geography, environment, communications, transportation, military, terrorism, and transnational issues for 265 world entities*. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/>
- Fadhilah, S. N., Indriyani, F., & Suharsono, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Pertumbuh Ekonomi, Jumlah Penduduk Terhadap Kesejahteraan Dengan ZIS Sebagai Variabel Moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.4630>
- Fambeu, A. H. (2021). Poverty reduction in sub-Saharan Africa: The mixed roles of democracy and trade openness. *Journal of International Trade and Economic Development*, 30(8), 1244–1262. <https://doi.org/10.1080/09638199.2021.1946128>
- Faris Zulkifli, M., Taha, R., Awang, N., Nazli Mohd Nor, M., & Ali, A. (2021). Combating Poverty in Malaysia: The Role of Zakat*. *Journal*

of *Asian Finance*, 8(5), 505–513.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0505>

Friedmann, J. (1979). *Urban Poverty in Latin America: Some Theoretical Considerations*. School of Architecture and Urban Planning, University of California.
<https://books.google.co.id/books?id=qeIkAQAAMAAJ>

Garza-Rodriguez, J. (2018). Poverty and economic growth in Mexico. *Social Sciences*, 7(10). <https://doi.org/10.3390/socsci7100183>

Gnangnon, S. K. (2021). Effect of poverty on financial development: Does trade openness matter? *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 82, 97–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.08.002>

Grindle, M. S. (2004). Good Enough Governance: Poverty Reduction and Reform in Developing Countries. *Governance*, 17(4), 525–548.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.0952-1895.2004.00256.x>

Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw Hill.
<https://books.google.co.id/books?id=byu7AAAAIAAJ>

Hassan, M. S., Bukhari, S., & Arshed, N. (2020). Competitiveness, governance and globalization: What matters for poverty alleviation? *Environment, Development and Sustainability*, 22(4), 3491–3518.
<https://doi.org/10.1007/s10668-019-00355-y>

Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=hcSZDwAAQBAJ>

Hutabarat, W., Syahnur, S., & Dawood, T. C. (2023). How Population,

- Economic, Inequality and Unemployment Contribute Affect Indonesian's Poverty. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 2(1), 8–14.
<https://doi.org/10.56225/ijassh.v2i1.92>
- Hyden, G. (2007). Governance and poverty reduction in Africa. *African Renaissance*, 7(2), 39–53. <https://doi.org/10.10520/EJC10360>
- IMF. (2023). *International Monetary Fund*.
<https://data.imf.org/?sk=f8032e80-b36c-43b1-ac26-493c5b1cd33b>
- Inoue, T. (2018). Financial development, remittances, and poverty reduction: Empirical evidence from a macroeconomic viewpoint. *Journal of Economics and Business*, 96, 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2017.12.001>
- Jayant Menon and Cassey Lee. (2020). An Evolving ASEAN: Vision and Reality. In *Southeast Asian Economies* (Vol. 37, Issue 2).
<https://doi.org/10.1355/ae37-2g>
- Jeanneney, S. G., & Kpodar, K. (2011). Financial development and poverty reduction: Can there be a benefit without a cost? *Journal of Development Studies*, 47(1), 143–163.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2010.506918>
- Jindra, C., & Vaz, A. (2019). Good governance and multidimensional poverty: A comparative analysis of 71 countries. *Governance*, 32(4), 657–675. <https://doi.org/10.1111/gove.12394>
- Kaidi, N., & Mensi, S. (2020). Financial Development, Income Inequality, and Poverty Reduction: Democratic Versus Autocratic Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 11(4), 1358–1381.

<https://doi.org/10.1007/s13132-019-00606-3>

Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2011). The worldwide governance indicators: Methodology and analytical issues. *Hague Journal on the Rule of Law*, 3(2), 220–246. <https://doi.org/10.1017/S1876404511200046>

Kaufmann, D., Kraay, A., The, M. M., & Bank, W. (2010). *Worldwide Governance Indicator. September.*

Kemlu. (2009). Tentang ASEAN. In https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean. https://kemlu.go.id/portal/id/read/122/halaman_list_lainnya/tentang-asean

Khan, I., Khan, I., Sayal, A. U., & Khan, M. Z. (2022). Does financial inclusion induce poverty, income inequality, and financial stability: empirical evidence from the 54 African countries? *Journal of Economic Studies*, 49(2), 303–314. <https://doi.org/10.1108/JES-07-2020-0317>

Khan, M. (2015). *Affairs Governance, Growth and Poverty Reduction. January 2009.*

King, R., & Levine, R. (1993). *Finance and growth: Schumpeter might be right* (Issue 1083). <https://econpapers.repec.org/RePEc:wbk:wbrwps:1083>

Kitole, F. A., Msoma, L. J., & Sesabo, J. K. (2024). Navigating the economic landscape: a comprehensive analysis of government spending, economic growth, and poverty reduction nexus in Tanzania.

Applied Economics Letters, 1–5.
<https://doi.org/10.1080/13504851.2024.2302902>

Koomson, I., Villano, R. A., & Hadley, D. (2020). Effect of Financial Inclusion on Poverty and Vulnerability to Poverty: Evidence Using a Multidimensional Measure of Financial Inclusion. *Social Indicators Research*, 149(2), 613–639. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02263-0>

Kouadio, H. K., & Gakpa, L.-L. (2022). Do economic growth and institutional quality reduce poverty and inequality in West Africa? *Journal of Policy Modeling*, 44(1), 41–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.09.010>

Kusairi, S., Sanusi, N. A., Muhamad, S., Shukri, M., & Zamri, N. (2020). Linkages of financial efficacy, demographics, risks preference and consumption behavior in Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 673–685. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.673>

Lee, C.-C., Lou, R., & Wang, F. (2023). Digital financial inclusion and poverty alleviation: Evidence from the sustainable development of China. *Economic Analysis and Policy*, 77, 418–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.12.004>

Lewis, A. (1954). *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. Wiley. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1954.tb00021.x>

Lin, Y., Zhang, T., Liu, X., Yu, J., Li, J., & Gao, K. (2022). Dynamic monitoring and modeling of the growth-poverty-inequality trilemma

- in the Nile River Basin with consistent night-time data (2000–2020). *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation*, 112(June), 102903. <https://doi.org/10.1016/j.jag.2022.102903>
- Loka, R. D. P., & Purwanti, P. A. P. (2022). the Effect of Unemployment, Education and the Number of Population on the Poverty Level of Regency/City in Bali Province. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1046. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5357>
- M Dent, B. P. (2019). *The crisis of poverty and debt in the third world*.
- Magombeyi, M., & Odhiambo, N. (2018). Dynamic impact of fdi inflows on poverty reduction: Empirical evidence from South Africa. *Sustainable Cities and Society*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.03.020>
- Majid, M. S. A., Dewi, S., Aliasuddin, & Kassim, S. H. (2019). Does Financial Development Reduce Poverty? Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(3), 1019–1036. <https://doi.org/10.1007/s13132-017-0509-6>
- Malthus, T. R. (1798). an Essay on the Principle of Population. *Evolution in Victorian Britain: Volume I: Evolution before Darwin*, 1, 27–42. <https://doi.org/10.4324/9781003490548-6>
- Mardiyana, L. O. (2020). The effect of population and education on poverty in East Java 2013-2017. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012126>

- Merrick, T. W., International, S., Planning, F., & Mar, N. (2002). *Population and Poverty : New Views on an Old Controversy Linked references are available*. 28(1), 41–46.
- Michálek, A., & Výbošťok, J. (2019). Economic Growth, Inequality and Poverty in the EU. *Social Indicators Research*, 141(2), 611–630. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1858-7>
- Mushtaq, R., & Bruneau, C. (2019). Microfinance, financial inclusion and ICT: Implications for poverty and inequality. *Technology in Society*, 59, 101154. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101154>
- Nabi, A. A., Shahid, Z. A., Mubashir, K. A., Ali, A., Iqbal, A., & Zaman, K. (2020). Relationship between population growth, price level, poverty incidence, and carbon emissions in a panel of 98 countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(25), 31778–31792. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08465-1>
- Negeri, kemenrtian L. R. I. (2023). Indonesia Dukung Keanggotaan Timor-Leste di ASEAN. In <https://kemlu.go.id/portal/id>. <https://kemlu.go.id/portal/id>
- Nessa, H.-T.-, & Imai, K. S. (2023). Trade openness and working poverty: empirical evidences from developing countries. *International Trade, Politics and Development*, 7(2), 58–76. <https://doi.org/10.1108/itpd-08-2022-0018>
- Nurdi, H. (n.d.). *The Secret for Muslim*. PT Mizan Publika. https://books.google.co.id/books?id=KQyixUL_6lIC
- Nutassey, V. A., Frimpong, S., & Agyei, S. K. (2024). Revisiting the Role of Institutional Structures in the Relationship Between Trade Openness

- and Poverty Reduction in Sub-Saharan Africa. *The International Trade Journal*, 38(3), 245–275. <https://doi.org/10.1080/08853908.2023.2253903>
- Nwani, S. E., & Osuji, E. (2020). Poverty in Sub-Saharan Africa: The Dynamics of Population, Energy Consumption and Misery Index. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 9(4), 247–270. <https://doi.org/10.32327/ijmess/9.4.2020.13>
- Ohlin, B. G., & Ohlin, B. (1967). *Interregional and International Trade* (Issue v. 39). Harvard University Press. <https://books.google.co.id/books?id=MU1CAAAAIAAJ>
- Pal, S. (2024). Do economic globalization and the level of education impede poverty levels? A non-linear ARDL approach. *The Journal of Economic Inequality*, 22(3), 621–667. <https://doi.org/10.1007/s10888-023-09608-3>
- Pesaran, H. (2020). The New Palgrave Dictionary of Economics. *The New Palgrave Dictionary of Economics*, January 1987. <https://doi.org/10.1057/978-1-349-95121-5>
- PH Werhane, L Newton, R. wolfe. (2020). *Alleviating poverty through profitable partnersip: Globalization, markets, and economic well-being*. Taylor & Francis.com.
- Polloni-Silva, E., da Costa, N., Moralles, H. F., & Sacomano Neto, M. (2021). Does Financial Inclusion Diminish Poverty and Inequality? A Panel Data Analysis for Latin American Countries. In *Social Indicators Research* (Vol. 158, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02730-7>

- Pomeranz, E. F., & Stedman, R. C. (2020). Measuring good governance: piloting an instrument for evaluating good governance principles. *Journal of Environmental Policy and Planning*, 22(3), 428–440. <https://doi.org/10.1080/1523908X.2020.1753181>
- Robert M . Solow. (1988). *Growth Theory and After*. 78(3), 307–317.
- Roy, T., Hossain, M. E., Jalal, M. J. E., Saha, J. K., Sharmin, E., & Khan, M. A. (2021). Effects of credit on national and agricultural GDP, and poverty: a developing country perspective. *SN Business & Economics*, 1(10), 140. <https://doi.org/10.1007/s43546-021-00146-6>
- Runtuuwu, P. C. H., & Tanjung, F. (2020). The Effect of Economic Growth and Total Population on Poverty Level in North Sulawesi. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 72–81. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v1i1.1645>
- Sachs, J. (2005). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Press. <https://books.google.co.id/books?id=sQkoAQAAMAAJ>
- Said, Ali; Widyanti, W. D. (2001). *The impact of economic crisis on poverty and inequality in Indonesia*. April, 1–19.
- Saidi, Y., Labidi, M. A., & Ochi, A. (2024). Economic Growth and Extreme Poverty in Sub-Saharan African Countries: Non-Linearity and Governance Threshold Effect. In *Journal of the Knowledge Economy* (Vol. 15, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01421-7>
- Salahuddin, M., Vink, N., Ralph, N., & Gow, J. (2020). Globalisation, poverty and corruption: Retarding progress in South Africa.

Development Southern Africa, 37(4), 617–643.
<https://doi.org/10.1080/0376835X.2019.1678460>

Sari, M. A., & Rofiuddin, M. (2022). Analysis of inflation, population, and economic growth on poverty in Muslim-majority provinces in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 4(2), 76–86. <https://doi.org/10.18326/ijier.v4i2.7947>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons.

Shah, I. A. (2023). Exploring governance effectiveness, tourism development and poverty reduction relationship in SAARC countries using panel dynamic estimation. *Journal of Tourism Futures*, 1–16. <https://doi.org/10.1108/JTF-09-2022-0221>

Shihab, M. Q. (2004). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sinaga, C., Rumahhorbo, B., & Sitanggang, A. (2024). Peran Sektor Keuangan Perbankan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia Berdin Rumahhorbo Angry Sitanggang produktivitas mereka dalam. 2(1).

Stolper, W. F., & Samuelson, P. (1941). Protection and Real Wages. *The Review of Economic Studies*, 9(1), 58–73. <https://econpapers.repec.org/RePEc:oup:restud:v:9:y:1941:i:1:p:58-73>.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sutrisno, N. (2012). *Pemajuan kepentingan negara-negara berkembang dalam sistem WTO* (Vol. 4). Institute for Migrant Rights Press.
- Tampubolon, H., & Muda, I. (2021). The effect of total population, median income, and unemployment rate on poverty risk in Europe. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 2(1), 430–434. www.allmultidisciplinaryjournal.com
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development Twelfth Edition (12th ed.)* Pearson.
- Utama, M. B., & Choiri, M. (2024). Increasing Income Inequality Through Globalization And Financialization: Evidence From OECD Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 8(3), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v8i03.34252>
- Wau, T. (2022). Economic Growth, Human Capital, Public Investment, and Poverty in Underdeveloped Regions in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15307>
- Weinstein, J., & Pillai, V. K. (2015). *Demography: The Science of Population*. Rowman & Littlefield Publishers. <https://books.google.co.id/books?id=scOqCgAAQBAJ>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPPM STIM YKPN.
- Winters, L. A., McCulloch, N., & McKay, A. (2004). Trade liberalization and poverty: The evidence so far. *Journal of Economic Literature*, 42(1), 72–115. <https://doi.org/10.1257/002205104773558056>

- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. South-Western Cengage Learning.
<https://books.google.co.id/books?id=4TZnpwAACAAJ>
- Workneh, M. A. (2020). Gender Inequality, Governance, and Poverty in Sub-Saharan Africa. *Poverty and Public Policy*, 12(2), 150–174.
<https://doi.org/10.1002/pop4.278>
- World Bank. (2018). *Urbanization for all*. September, 1–79.
- World Bank. (2021). *poverty*. World Development.
- World Bank. (2024). *Worldwide Governance Indicators*.
- Yusuf Qaradhawi. (2002). *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jakarta : Gema Insani Press, 2002.
- Zhang, R., & Ben Naceur, S. (2019). Financial development, inequality, and poverty: Some international evidence. *International Review of Economics and Finance*, 61, 1–16.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.12.015>
- Zikratunnisa, H. A. (2024). Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150–162.
<https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.393>